
Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Peluang Ditinjau dari Minat Belajar Siswa

Amaliya Putri¹, Natasya Gita Afifah², A. Sriyanti^{3*}, Suharti⁴, Munirah⁵

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa, Indonesia. 92118

⁵Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa, Indonesia. 92118

amaliyaaputri21@gmail.com¹, natasyagitaafifah07@gmail.com², a.sriyanti@uin-alauddin.ac.id^{3*}, suharti.harti@uin-alauddin.ac.id⁴, munirah.rusydi@uin-alauddin.ac.id⁵

Abstrak

Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa merupakan kompetensi penting yang harus dikuasai oleh siswa. Faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis salah satunya adalah minat belajar siswa. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari minat belajar matematika dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX.1 SMPN 1 Sengkang sebanyak 28 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini angket minat belajar, soal tes kemampuan pemecahan masalah dan wawancara. Dari hasil penelitian, diperoleh bahwa siswa dengan kategori minat belajar tinggi mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang baik karena mampu memenuhi tiga indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian dan melaksanakan rencana penyelesaian. Siswa dengan kategori minat belajar sedang dapat menyelesaikan soal pemecahan masalah dengan memenuhi dua indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah dan siswa mampu melaksanakan rencana penyelesaian. Siswa dengan kategori minat belajar rendah dapat menyelesaikan soal pemecahan masalah dengan hanya memenuhi satu indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu melaksanakan rencana.

Kata Kunci: matematika; minat belajar; pemecahan masalah

Abstract

Students' mathematical problem solving abilities are an important competency that students must master. One factor that influences mathematical problem solving abilities is students' interest in learning. This research was conducted to analyze mathematical problem solving abilities in terms of interest in learning mathematics in mathematics learning. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The subjects of this research were all 28 students in class IX.1 of SMPN 1 Sengkang. The data collection techniques in this research were questionnaires about interest in learning, problem solving ability test questions and interviews. From the research results, it was found that students with a high interest in learning category had good problem solving abilities because they were able to fulfill three indicators of mathematical problem solving abilities, namely understanding the problem, planning a solution and implementing the solution plan. Students in the moderate learning interest category can complete problem solving questions by fulfilling two indicators of problem solving ability, namely understanding the problem and students being able to carry out a solution plan. Students in the low learning interest category can complete problem solving questions by only fulfilling one indicator of problem solving ability, namely carrying out plans.

Keywords: mathematics; interest in learning; problem solving

Article History: Submitted 27 April 2024; Revised 25 May 2024; Accepted 26 May 2024

How to Cite: Putri, A., Afifah, N. G., Sriyanti, A., Suharti, & Munirah. (2024). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi peluang ditinjau dari minat belajar siswa. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 6(1), 88-97.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia, karena pendidikan membantu manusia mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada dalam mereka. Pendidikan harus mulai diimplementasikan sejak usia dini (Dewi, 2020). Undang-undang No. 20 tahun 2003, Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terarah untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan, dan kepribadian yang dibutuhkan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan sangat penting karena kualitas sumber daya manusia mempengaruhi kemajuan teknologi di berbagai bidang serta kemajuan negara. Pengembangan proses belajar mengajar pada kegiatan pembelajaran menunjukkan kualitas pendidikan (Saputri, 2018). Salah satunya adalah pembelajaran matematika, di mana kualitas pendidikan dapat berkembang dan memberikan pengaruh besar pada proses pembelajaran.

Matematika adalah mata pelajaran yang sangat penting dan di pelajari di semua jenjang sekolah bahkan di perguruan tinggi sekalipun, selain itu, matematika harus diajarkan sejak usia dini karena untuk menguatkan dasar-dasar ilmu matematikanya, semakin dipelajari sejak usia dini maka semakin kuat dalam pemahaman konsep matematikanya (Akbar, 2018). Hal ini sejalan dengan ungkapan Hidayat & Irawan (2017), pembelajaran matematika sangat berkaitan dengan kemampuan siswa untuk memahami, menyelesaikan, dan memecahkan masalah matematika. Matematika adalah disiplin yang akurat yang membutuhkan pemikiran kreatif dan logis untuk memahami konsep (Akbar, 2018).

Pembelajaran matematika dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang paling sulit bagi siswa, tidak di sukai atau bahkan tidak diminati siswa (Noto, 2018). Sehingga minat siswa menurun (Bernard, 2019). Minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang terdiri dari perasaan suka, senang, keinginan, memperhatikan, kesungguhan, dan adanya alasan dan tujuan untuk mencapainya (Sya'diyah, 2023). Slameto dalam (Utomo, 2021) mendefinisikan minat sebagai perasaan ingin melakukan sesuatu sendirian yang dimana minat dan belajar terkait erat. Siswa yang terlibat dalam kegiatan belajar akan berusaha lebih keras daripada siswa yang tidak terlibat (Laila, 2021). Jika seseorang tertarik pada suatu pelajaran, mereka akan tertarik untuk belajar (Subandi, 2016).

Siswa tidak mampu menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika jika kurangnya minat belajar siswa. Minat belajar merupakan komponen penting yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami konsep matematika saat menyelesaikan masalah matematika (Hermaini, 2020). Kemampuan menyelesaikan masalah menjadi hal yang penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan mereka, baik sekarang maupun di masa depan (Ambiyar, 2020). Sebagian dari proses berpikir adalah memecahkan masalah. Pemecahan masalah lebih mengutamakan ide-ide dasar untuk menyelesaikannya (Prismana, 2018). Secara umum, fungsi kecerdasan yang paling kompleks adalah pemecahan masalah, ini adalah proses kognitif tingkat lanjut

yang membutuhkan lebih banyak kontrol dan perubahan daripada keterampilan konvensional atau dasar (Lutvaidah & Hidayat, 2019).

Dalam pembelajaran matematika, kemampuan memecahkan masalah harus ditanamkan sejak awal, harus dibiasakan untuk siswa dalam memecahkan masalah, baik yang berkaitan dengan matematika maupun masalah dalam kehidupan sehari-hari (Novianti, 2021). Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah adalah tujuan umum dari pembelajaran matematika, bahkan disebut sebagai dasar matematika (Asari, 2022). Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah matematis harus dimiliki oleh semua siswa (Hendriana, 2017).

Hasil wawancara dengan guru di SMPN 1 Sengkang menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Hanya soal yang sama yang telah diajarkan sebelumnya yang dapat diselesaikan siswa. Siswa akan kebingungan jika soal diberikan dalam format yang berbeda. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa tidak tertarik untuk belajar matematika, sehingga mereka mudah lupa apa yang mereka pelajari, khususnya tentang materi peluang. Jika kasus diberikan dalam konteks yang berbeda, kebanyakan siswa akan kesulitan memecahkan masalah matematis karena mereka masih bingung menafsirkan cerita. Proses pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru sebagai pemberi materi dan siswa sebagai penerima. Kesulitan yang dialami siswa adalah menggambarkan ruang sampel, menyusun bentuk-bentuk peristiwa percobaan, membuat model matematika, memahami prinsip-prinsip peristiwa, dan memahami konsep-konsep prasyarat.

Faktor kemungkinan inilah yang sering membuat siswa kesulitan menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, masalah yang akan dianalisis adalah kemampuan memecahkan masalah matematis siswa ditinjau dari minat belajar siswa, agar penelitian ini terarah dan mencapai hasil yang diharapkan, serta untuk mencegah kesalahafsiran dan ketidakefektifan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa dan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah matematis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Zellatifani & Mudjiyanto (2018), penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara objektif, dan bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan karakteristik objek secara frekuensi yang diteliti secara tepat. Subjek penelitian ini adalah 28 orang siswa kelas IX.1 SMPN 1 Sengkang yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu angket dan tes. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket minat belajar, soal tes kemampuan pemecahan masalah dan wawancara. Soal tes berupa uraian yang memuat indikator berdasarkan langkah penyelesaian masalah menurut Polya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dari Minat Belajar Tinggi (MT)

a. Subjek MT

Soal nomor 1.

Ali mencoba melempar tiga keping uang logam secara bersamaan. Tentukan peluang percobaan pelemparan 3 uang logam Ali paling sedikit muncul satu angka?

1. Ali: masalah melempar tiga keping uang logam secara bersamaan. Tentukan peluang percobaan pelemparan 3 uang logam Ali paling sedikit muncul satu angka?

Jawab:

3 keping uang logam

A: A: AAA
A: AAG
A: AGA
A: GAA
G: AAG
G: GAA
G: GAG
G: GAG

A: GAA
G: GAG
A: GGA
G: GGG

$n(k) = 7$ } $p(k) = \frac{n(k)}{n(s)} = \frac{7}{8}$

$n(s) = 8$

$k =$ kejadian muncul paling sedikit satu angka (A)

Memahami Masalah

Merencanakan Penyelesaian

Melaksanakan Rencana

Gambar 1. Hasil Pengerjaan MT pada Soal 1

Pada gambar 1 terlihat bahwa subjek MT sudah mampu memenuhi indikator memahami masalah. Hal ini terlihat pada pekerjaan soal nomor 1, siswa mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari masalah yang diajukan dengan jelas. Subjek MT menunjukkan bahwa ia sudah mampu memenuhi indikator merencanakan penyelesaian. Hal ini terlihat pada pekerjaan soal, siswa mampu menuliskan syarat cukup dan syarat perlu (rumus) dari yang telah dikumpulkan. Subjek MT menunjukkan bahwa ia sudah mampu memenuhi indikator melaksanakan rencana. Terlihat pada pekerjaan soal subjek menggunakan rumus yang lengkap dan tidak ada kesalahan dalam perhitungan sehingga dapat menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan. Subjek MT tidak mampu memenuhi indikator memeriksa kembali pada pekerjaan soal dan tidak menuliskan kesimpulan. Dari hasil wawancara subjek MT menyatakan bahwa ia terlalu fokus akan hasil yang diperoleh sehingga tidak memeriksa kembali dan tidak menuliskan kesimpulan

Berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis subjek MT memenuhi tiga indikator yaitu siswa dapat memahami masalah, mampu menyusun rencana penyelesaian, dan melaksanakan rencana, tetapi proses yang dilakukan oleh siswa belum maksimal pada tahap memeriksa kembali, dikarenakan siswa tidak menuliskan kesimpulan yang menyebabkan nilai yang diperoleh siswa kurang maksimal.

Soal nomor 2

Abdul memiliki 80 kelereng didalam kotak, 25 kelereng berwarna merah, 15 kelereng berwarna hijau, dan sisanya berwarna kuning. Jika Abdul ingin mengambil kelereng secara acak, tentukanlah berapa peluang terambil kelereng berwarna kuning?

The image shows a student's handwritten solution for a probability problem. The student identifies the total number of marbles as 80 and the number of yellow marbles as 40 (80 minus 25 red and 15 green). They use the probability formula $P(A) = \frac{n(A)}{n(S)}$ to calculate the probability of drawing a yellow marble as $\frac{40}{80} = \frac{1}{2}$. The solution is annotated with four stages of problem-solving: 'Memahami Masalah' (Understanding the Problem), 'Merencanakan Penyelesaian' (Planning the Solution), 'Melaksanakan Rencana' (Executing the Plan), and 'Memeriksa kembali' (Checking back).

Gambar 2. Hasil Pengerjaan MT pada Soal 2

Pada gambar 2 subjek MT sudah menuliskan apa yang diketahui, ditanyakan, dan sudah menuliskan rumus dan melaksanakan rencana mengenai apa yang digunakan dalam soal tersebut. Dari hasil wawancara subjek MT sudah mampu menyelesaikan soal yaitu dengan mengerjakan soal sesuai dengan rumus. Hasil pengerjaan siswa dalam menghitung peluang sudah tepat dan juga sudah menerapkan konsep peluang.

Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dari Minat Belajar Sedang (MS)

a. Subjek MS

soal nomor 1

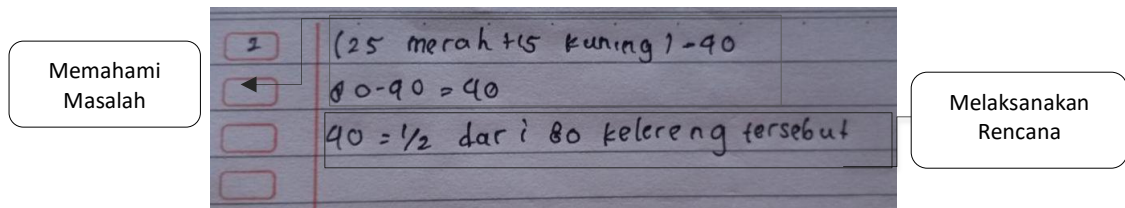
The image shows a student's handwritten solution for a probability problem involving combinations. The student lists the total number of possible outcomes as $n(S) = 2^n = 2^3 = 8$, where n is the number of coins. They list the favorable outcomes as 8 (GGG, GAG, AGG, GGA, AAG, AAG). They use the probability formula $P(A) = \frac{n(A)}{n(S)}$ to calculate the probability of getting at least one head as $\frac{8}{8} = \frac{3}{8}$. The solution is annotated with two stages of problem-solving: 'Merencanakan Penyelesaian' (Planning the Solution) and 'Melaksanakan Rencana' (Executing the Plan).

Gambar 3. Hasil Pengerjaan MS pada Soal 1

Pada gambar 3 menunjukkan bahwa subjek MS belum memahami masalah. Hal ini terlihat pada pekerjaan soal subjek MS tidak memahami masalah berhubungan dengan masalah yang diajukan. Subjek MS sudah mampu merencanakan penyelesaian. Hal ini terlihat bahwa siswa mampu menuliskan syarat cukup dan syarat perlu (rumus) dari yang telah dikumpulkan. Subjek MS belum mampu melaksanakan rencana dengan baik. Hal ini terlihat bahwa siswa melaksanakan rencana yang telah dibuat, tetapi terjadi kesalahan prosedur. Subjek MS juga tidak mampu memenuhi indikator memeriksa kembali. Terlihat pada pekerjaan soal subjek tidak menuliskan kesimpulan.

Dari hasil wawancara subjek MS sudah mampu menyelesaikan permasalahan yaitu dengan mengerjakan soal sesuai dengan rumus. Subjek MS kurang mampu memahami masalah dikarenakan tidak membaca soal dengan baik sehingga salah dalam menyatakan masalah yang diajukan. Hasil pengerjaan siswa dalam menentukan peluang belum tepat namun sudah menerapkan konsep peluang,

Soal nomor 2



Gambar 4. Hasil Pengerjaan MS pada Soal 2

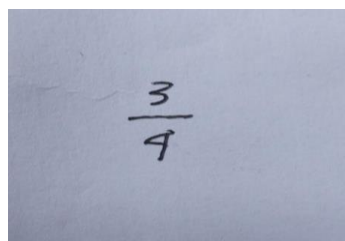
Pada gambar 4, subjek MS dalam mengerjakan soal nomor 2 sudah menuliskan apa yang diketahui, ditanyakan, dan menyatakan solusi mengenai permasalahan dalam soal tersebut. Subjek MS tidak mampu memenuhi indikator merencanakan penyelesaian. Hal ini terlihat bahwa siswa menuliskan langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah tetapi tidak runtun. Subjek MS mampu melaksanakan rencana terlihat ia mampu menyelesaikan permasalahan dengan tepat. Subjek MS tidak mampu memenuhi indikator memeriksa kembali. Terlihat pada pekerjaan soal subjek MS tidak menuliskan kesimpulan.

Dari hasil wawancara subjek MS sudah mampu menyelesaikan permasalahan yaitu dengan mengerjakan soal sesuai dengan rumus namun tidak menuliskannya secara runtun. Subjek MS juga tidak menyatakan kesimpulan dikarenakan ia terfokus dengan penyelesaian hasil akhir yang tepat tanpa menguraikannya secara sistematis.

Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Minat Belajar Rendah (MR)

a. Subjek MR

soal nomor 1



Gambar 5. Hasil Pengerjaan MR pada Soal 1

Pada gambar 5 menunjukkan bahwa subjek MR belum mampu menyelesaikan permasalahan dengan tepat. Dari hasil wawancara Ia menyatakan belum mampu menerapkan konsep apa yang digunakan namun ia bisa menyatakan permasalahan dalam soal. Ia menyatakan bahwa ia hanya menyelesaikannya saja dan malas untuk menuliskannya secara sistematis.

soal nomor 2



Gambar 6. Hasil Pengerjaan MR pada Soal 2

Gambar 6 menunjukkan bahwa subjek MR mampu menyelesaikan permasalahan dengan tepat namun ia tidak menuliskan langkah penyelesaiannya. Dari hasil wawancara Ia menyatakan mampu menerapkan konsep apa yang digunakan, ia juga mampu memahami permasalahan pada soal hanya saja malas untuk menuliskan setiap Langkah pemecahannya secara sistematis.

PEMBAHASAN

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dari Minat Belajar Tinggi

Siswa dengan kategori minat tinggi dalam menjawab soal mampu mengidentifikasi masalah dan informasi yang ada didalamnya, serta memahami dengan benar maksud dari soal. Siswa dengan kategori minat tinggi juga mampu menyajikan masalah dalam bentuk matematika dan mengevaluasi hasil matematika dari hasil yang didapatkan. Siswa mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari masalah yang diajukan dengan jelas, mampu memenuhi indikator merencanakan penyelesaian. Subjek MT menggunakan rumus yang lengkap dan tidak ada kesalahan dalam perhitungan sehingga dapat menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan. Tetapi subjek MT belum mampu memenuhi indikator memeriksa kembali pada pekerjaan soal dan tidak menuliskan kesimpulan.

Berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis subjek MT memenuhi tiga indikator yaitu siswa dapat memahami masalah, mampu menyusun rencana penyelesaian, dan melaksanakan rencana, tetapi proses yang dilakukan oleh siswa belum maksimal pada tahap memeriksa kembali, dikarenakan siswa tidak menuliskan kesimpulan yang menyebabkan nilai yang diperoleh siswa kurang maksimal Hal sejalan dengan pernyataan Laila, Aima, & Yunita (2021) mengatakan bahwa siswa yang tergolong kategori minat belajar tinggi mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang tinggi, walaupun masih belum maksimal menyelesaikan seluruh permasalahan.

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dari Minat Belajar Sedang

Siswa dengan minat belajar sedang sudah mampu merencanakan penyelesaian. Hal ini terlihat bahwa siswa mampu menuliskan syarat cukup dan syarat perlu (rumus) dari yang telah dikumpulkan. Siswa belum mampu melaksanakan rencana dengan baik. Hal ini terlihat bahwa siswa melaksanakan rencana yang telah dibuat, tetapi terjadi kesalahan

prosedur. Siswa juga tidak mampu memenuhi indikator memeriksa kembali. Terlihat pada pekerjaan soal subjek MS tidak menuliskan kesimpulan.

Siswa sudah mampu menyelesaikan permasalahan yaitu dengan mengerjakan soal sesuai dengan rumus. Siswa kurang mampu memahami masalah dikarenakan tidak membaca soal dengan baik sehingga salah dalam menyatakan masalah yang diajukan. Hasil pengerjaan siswa dalam menentukan peluang belum tepat namun sudah menerapkan konsep peluang. Sejalan dengan penelitian Laila & Yunita (2021), menyatakan siswa yang tergolong minat belajar sedang memiliki kemampuan pemecahan masalah namun masih terdapat kekurangan pada ketelitian dan kesistematian.

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dari Minat Belajar rendah

Siswa dengan minat belajar rendah diperoleh berdasarkan hasil wawancara, siswa menyatakan belum mampu menerapkan konsep apa yang digunakan namun ia bisa menyatakan permasalahan dalam soal, ia menyatakan bahwa ia hanya menyelesaikannya saja dan malas untuk menuliskannya secara sistematis. Selaras dengan hasil penelitian Komariyah, Afifah, & Resbiantoro (2018) mengatakan bahwa siswa yang tergolong minat belajarnya kurang bisa menjawab soal tes dan menyelesaikan soal matematika namun beberapa tahapan tidak dilakukan dengan optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi mampu memenuhi indikator pemecahan masalah dibanding dengan siswa yang memiliki minat belajar sedang dan siswa dengan minat belajar rendah. Siswa dengan kategori minat belajar tinggi mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang baik karena mampu memenuhi tiga indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian dan melaksanakan rencana penyelesaian tetapi proses yang dilakukan oleh siswa belum maksimal pada tahap memeriksa kembali, dikarenakan siswa tidak menuliskan kesimpulan yang menyebabkan nilai yang diperoleh siswa kurang maksimal. Siswa dengan kategori minat belajar sedang mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang sedang, siswa dapat menyelesaikan soal pemecahan masalah dengan memenuhi dua indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah, namun belum lengkap, siswa belum mampu menyusun rencana penyelesaian masalah yang runtun, siswa mampu melaksanakan rencana penyelesaian dan siswa tidak memeriksa kembali. Siswa dengan kategori minat belajar rendah mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang rendah siswa dapat menyelesaikan soal pemecahan masalah dengan hanya memenuhi satu indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu melaksanakan rencana, siswa mampu permasalahan dengan tepat namun ia tidak menuliskan langkah penyelesaiannya.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, P., Hamid, A., Bernard, M., Sugandi, A. I., & Siliwangi, I. (2018). Analisis kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematik siswa kelas XI SMA Putra Juang dalam materi peluang. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 144–153. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.62>

-
- Ambiyar, Aziz, I., & Delyana, H. (2020). Hubungan kemandirian belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 04(02), 1171-1183. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.364>
- Anggraini, V., Delyana, H., & Sari, I. K. (2022). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari minat belajar siswa. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1231-1240. <http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.5034>
- Asari, T. R., Balkist, P. S., & Imswatama, A. (2022). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari self confidence. *Prisma*, 11(2), 447-456. <https://doi.org/10.35194/jp.v11i2.2440>
- A'yuni, R. F., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan minat belajar. *Admathedu*, 10(2), 123-134. <http://dx.doi.org/10.12928/admathedu.v10i2.16535>
- Bernard, M., Sumarna, A., Rolina, R., & Akbar, P. (2019). Development of high school student work sheets using vba for microsoft word trigonometry materials. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1315(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1315/1/012031>
- Dewi, D. K., Khodijah, S. S., & Zanthi, L. S. (2020). Analisis kesulitan matematik siswa SMP pada materi statistika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 04(01), 1-7. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.148>
- Farahiya, A. (2017). Kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari minat belajar siswa SMPN 1 Sumbong pada materi faktorisasi suku aljabar. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., Sumarno, & Utari. (2017). *Hard Skill Dan Soft Skill Matematika Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hermaini, J. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari minat belajar. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Holidun, H., Masykur, R., Suherman, S., & Putra, F. G. (2018). Kemampuan pemecahan masalah matematis kelompok matematika ilmu alam dan ilmu-ilmu sosial. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(1), 29-37. <http://dx.doi.org/10.24042/djm.v1i1.2022>
- Hoogland, K., De Koning, J., Bakker, A., Pepin, B. E. U., & Gravemeijer, K. (2018). Changing representation in contextual mathematical problems from descriptive to depictive: the effect on students' performance. *Studies In Educational Evaluation*, 58, 122-131. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2018.06.004>
- Komariyah, S., Afifah, D., & Resbiantoro, G. (2018). Analisis pemahaman konsep dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari minat belajar siswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(1), 1-8. <https://doi.org/10.30738/sosio.v4i1.1477>
- Laila, M, Z., Aima, Z., & Yunita, A. (2021). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari minat belajar siswa. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 1(3) 588-600. <https://doi.org/10.22202/horizon.v1i3.5257>
- Lutvaidah, U., & Hidayat, R. (2019). Pengaruh ketelitian membaca soal cerita terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Jkpm: Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 4(2), 179-188. <http://dx.doi.org/10.30998/jkpm.v4i2.4189>
-

- Noto, M. S., Pramuditya, S. A., & Fiqri, Y. M. (2018). Design of learning materials on limit function based mathematical understanding. *Infinity Journal*, 7(1), 61-68. <https://doi.org/10.22460/infinity.v7i1.p61-68>
- Novianti, F., Hanifah, & Agustinsa, R. (2021). Analisis tingkat kognitif soal pada buku teks matematika peminatan kelas XI terbitan erlangga materi persamaan trigonometri berdasarkan taksonomi bloom revisi. *Jurnal Equation Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 4(2), 94-108.
- Nurharyanto, D. W., & Retnawati, H. (2020). The difficulties of the elementary school students in solving the mathematical narrative test items. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(1), 29-39. <https://doi.org/10.21831/jpe.v8i1.29969>
- Prismana, R. D. E., Kusmayadi, T. A., & Pramudya, I. (2018). Analysis of difficulties in mathematics problem solving based on revised bloom's taxonomy viewed from high self-efficacy. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1008(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1008/1/012063>
- Saniyah, W., & Alyani, F. (2021). Analisis kesulitan belajar siswa dalam pemecahan masalah matematis pada materi peluang. *Anargya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 206-212. <https://doi.org/10.24176/anargya.v4i2.6457>
- Saputri, R. R., Sugiarti, T., Murtikusuma, R. P., Trapsilasiwi, D., & Yudianto, E. (2018). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal materi fungsi berdasarkan kriteria watson ditinjau dari perbedaan gender siswa SMP kelas VIII. *Kadikma: Jurnal Matematika dan Pendidikan*, 9, 59-68. <https://doi.org/10.19184/kdma.v9i2.9710>
- Subandi. (2016). Analisis kesalahan menyelesaikan soal kontekstual ditinjau dari minat belajar. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 7(12), 12-15. <http://dx.doi.org/10.29300/equation.v6i1.3486>
- Sya'diyah, N., Suryani, M., & Hamdunah. (2023). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas viii ditinjau dari minat belajar. *Jurnal Equation Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 6(1), 47-57. <http://dx.doi.org/10.29300/equation.v6i1.3486>
- Utomo, H. P, Hendrayana, A., Yuhana, Y., Saputro, T. V. D. (2021). Pengaruh gender terhadap kemampuan pemecahan masalah dan penalaran matematis ditinjau dari minat belajar. *Tirtamath: Jurnal Penelitian dan Pengajaran Matematika*, 3(2), 106-115. <http://dx.doi.org/10.48181/tirtamath.v3i2.12643>